

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Fanfiction atau yang lebih dikenal sebagai *fanfic* merupakan sebuah fenomena yang muncul berdasarkan perkembangan zaman dan juga teknologi. *Fanfiction* diciptakan pengarangnya yang kemudian pada zaman modern ini disebarluaskan melalui media elektronik internet yang mudah diakses oleh para pembaca. Adapun penulisnya tidak hanya orang Indonesia, namun juga orang asing yang terkumpul dalam platform-platform kepenulisan seperti, Asianfanfics, AO3 (Archive of Our Own), Fanfiction.net, Wattpad dan lain sebagainya. Melalui laman archiveofourown.org (2020), pengguna AO3 tercatat mencapai 3 juta pengguna, aplikasi Fanfiction.net sudah lebih dari satu juta kali didownload dan hingga 2018, Wattpad juga telah digunakan oleh 15 juta orang, termasuk pengguna dari Indonesia (Mahartika, 2019). *Fanfiction* sendiri merupakan cerita fiksi yang dibuat oleh penggemar berdasarkan dari suatu kisah, karakter atau latar belakang yang sudah ada, salah satunya adalah karakter seorang idol K-Pop.

Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Yuliana (2019) para penulis ini membuat fiksi berawal dengan konsep sederhana yakni "bagaimana jika... ", sehingga dengan konsep ini mereka mulai berimajinasi mengenai idol yang mereka sukai. Tentunya para penulis memiliki imajinasi tersendiri mengenai kehidupan *idol* dibalik layar yang tidak mereka ketahui, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Ada bermacam *genre fanfiction* yang ditulis oleh penggemar salah satunya adalah AU atau *Alternate Universe* artinya cerita yang mengambil ‘ dimensi’ yang berbeda dengan keadaan asli (Devi, 2019). Karakter yang diambil adalah karakter *idol*, namun dimensi yang diceritakan berbeda dari kenyataan, seperti mengganti pekerjaan atau usia. Namun meskipun begitu, biasanya para penulis menulis cerita tidak jauh berbeda dari realitas kehidupan *idol* mereka di depan publik yang dapat mereka

ketahui melalui konten-konten yang disebarakan atau dari *live streaming* di aplikasi YouTube dan Vlive.

Ada banyak macam cerita dalam *fanfiction*, cerita yang mengandung unsur homoseksual menjadi salah satu cerita yang populer dikalangan *K-Popers*, *genre* tersebut merupakan salah satu *genre* yang diminati oleh banyak orang (Shella, 2019). Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terdapat lebih dari 4000 cerita dengan kata kunci BL (*Boys Love*) di aplikasi AO3 yang menyatakan bahwa cerita tersebut merupakan cerita homoseksual, sedangkan di aplikasi Fanfiction.net terdapat lebih dari 8000 cerita dengan kata kunci yang sama dan banyak cerita *fanfic* homoseksual di Wattpad juga telah dibaca oleh belasan ribuan orang. Penulis cerita seperti ini pada umumnya adalah penggemar perempuan yang mengimajinasikan *idol* laki-laki sebagai seorang yang homoseksual dan memasangkannya dengan *idol* laki-laki lain yang dirasa cocok. Kecocokan ini dinilai baik dari segi fiksi, karakter maupun *vibes*/aura yang dimiliki seorang *idol*. Misalnya *idol* laki-laki yang memiliki badan tinggi, suara yang berat atau memiliki karisma yang kuat dianggap sebagai dominan atau pihak yang lebih berkuasa dari pasangannya. Sedangkan *idol* laki-laki yang lebih pendek dengan suara yang lembut serta memiliki image atau citra yang imut dan lucu dianggap sebagai *submissive* atau pihak yang menurut pada pasangannya. Dua *idol* laki-laki dengan ciri-ciri tersebut dianggap cocok untuk dipasangkan layaknya memasangkan laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di media sosial Twitter sebagai salah satu platform tempat penulis *fanfiction* AU menulis, para penulis cerita yang merupakan perempuan heteroseksual ini pada mulanya merupakan fans dari *idol couple*, atau *idol* laki-laki yang biasanya sering dipasangkan. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, mereka juga terkadang memasangkan *idol* mereka dengan *idol* laki-laki lain yang mereka anggap memiliki perilaku yang tidak biasa dilakukan oleh sesama laki-laki pada umumnya di Indonesia, misalnya saling menggenggam tangan, berpelukan, mencium anggota tubuh dan sebagainya, padahal tindakan tersebut adalah tindakan yang biasa dilakukan oleh sesama laki-laki atau perempuan di Korea

(Andini, 2014). Tindakan memasangkan ini disebut oleh informan dengan *shipping*, yaitu kegiatan memasang-masangkan dua *idol* dengan harapan dua idol tersebut memiliki hubungan. Sedangkan yang memasangkan disebut *shipper*, yaitu julukan yang diberikan untuk para penggemar yang sering memasang-masangkan dua idol. Informan juga memberitahukan bahwa kegiatan memasangkan dua idol ini tidak hanya terjadi untuk memasangkan dua *idol* laki-laki, namun juga untuk memasangkan *idol* laki-laki dan perempuan, atau memasangkan dua *idol* perempuan.

Para *shipper* yang memasangkan dua *idol* laki-laki menganggap bahwa idol *couple* tersebut memiliki orientasi seksual menyimpang dan meyakini bahwa mereka memiliki perasaan satu sama lain atau bahkan memiliki hubungan sepasang kekasih pada kehidupan di balik layar mereka. Berdasarkan anggapan tersebut dan menggunakan konsep sederhana dalam membuat cerita *fanfiction* "bagaimana jika...", maka lahirlah *fanfiction* AU yang mereka buat dan terbitkan di akun Twitter mereka. Bentuk cerita yang dibuat di aplikasi Twitter disebut dengan *thread* atau utas, utas tersebut berisi rangkaian tweet dengan tambahan fungsi dapat menambahkan maksimal empat foto atau satu video untuk kebutuhan dalam cerita.

Tidak ada informasi ataupun berita yang menyatakan idol yang dijadikan karakter pada cerita mereka, merupakan pasangan homoseksual atau tidak. Terlebih lagi seperti yang dilansir dari berita online jogja.tribunnews.com (Fitrazana, 2020), terdapat kontrak larangan berpacaran yang memang sudah lumrah dilakukan oleh *idol K-Pop*, sehingga anggapan mengenai *idol* yang mereka jadikan karakter dalam cerita mereka merupakan pasangan homoseksual hanya terdapat pada para penulis dan pembaca yang merupakan seorang *shipper*. Namun, para penulis yang seorang *shipper* tersebut lebih meyakini dan menggambarkan keyakinan tersebut melalui cerita-cerita yang mereka buat, sehingga anggapan bahwa *couple idol* merupakan pasangan homoseksual, adalah kenyataan bagi mereka yang diwujudkan dalam dunia kepenulisan mereka. Hal ini serupa dengan konsep hiperrealitas yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard, bahwa hiperrealitas merupakan realitas buatan yang justru nampak lebih nyata dari realitas yang sesungguhnya (Hidayat, 2012).

Hiperealitas menghasilkan realitas dari reproduksi objek dengan referensi objek yang tidak nyata, sehingga tanda-tanda memiliki kehidupannya sendiri, lepas dari realitas dan mengambang bebas (Natalia, et al., 2019). Dalam buku yang ditulis oleh Medhy Aginta Hidayat (2012), Baudrillard menjelaskan bahwa realitas kini tidak hanya sekedar dapat diceritakan, direpresentasikan dan disebarluaskan, namun lebih jauh realitas kini dapat dibuat direkayasa dan disimulasi. Dalam realitas buatan, realitas simulasi, segala sesuatu bercampur-baur dan bersilang-sangkarut. Dalam buku yang sama, Baudrillard juga menjelaskan bahwa Hiperealitas adalah sebuah gejala di mana banyak bertebaran realitas-realitas buatan yang bahkan terlihat lebih nyata dibandingkan realitas sebenarnya. Hiperrealitas merupakan kondisi di mana fakta bercampur dengan rekayasa dan keaslian melebur dengan kepalsuan, sehingga menciptakan realitas semu menjadi lebih nyata dari pada realitas yang sesungguhnya. Hal tersebut juga terlihat dari bagaimana penulis *fanfiction* AU ini memandang karakter *idol* yang mereka anggap homoseksual lebih nyata dari pada kenyataannya yang sebenarnya, dan hal tersebut direalisasikan dalam cerita yang mereka buat.

Hal tersebut juga didukung dengan bagaimana para penulis ini menyatakan anggapan mereka melalui cerita yang mereka buat, seperti dengan bentuk cerita yang berupa obrolan dalam pesan Whatsapp, menambahkan foto *idol* yang sesuai dengan jalan cerita, sampai dengan menampilkan potongan video yang disisipkan dalam cerita untuk memberikan kesan lebih nyata. Foto dan video yang disisipkan dalam cerita yang mereka buat tidak hanya merupakan foto dan video yang menunjukkan *skinship* atau aktivitas bersentuhan yang dilakukan antara *idol* laki-laki seperti bergandengan tangan atau berpelukan, namun juga merupakan foto-foto dan video-video yang menunjukkan sentuhan berlebihan yang biasanya tidak dilakukan sesama laki-laki pada umumnya, seperti mencium leher, mencium telinga dan mencium kepala. Foto atau video tersebut menjadi tanda-tanda yang memiliki kehidupannya sendiri, lepas dari realitas dan diciptakan serta direkayasa oleh para penulis untuk menggambarkan bahwa idol K-pop sebagai seorang homoseksual merupakan realitas yang lebih nyata dari realitas yang sebenarnya.

Dari pemaparan yang telah disebutkan, peneliti menemukan bahwa terdapat hiperrealitas dalam cerita *fanfiction* AU yang dibentuk oleh para penulisnya yang menggambarkan bahwa karakter dalam cerita yang merupakan *idol* K-pop homoseksual lebih nyata dari pada kenyataan yang sebenarnya. Hal tersebut seperti apa yang dijelaskan dalam konsep hiperrealitas bahwa realitas buatan, yang dimaksudkan di sini adalah *fanfiction* AU yang menceritakan *idol* K-pop sebagai seorang homoseksual, muncul dengan menghilangkan refrensi dan kebenaran yang ada serta melampaui realitas yang sebenarnya. Hal ini perlu diteliti karena penelitian dengan topik seperti ini belum banyak dilakukan, yakni penelitian yang membahas bagaimana para penulis *fanfiction* AU membangun hiperrealitas mereka mengenai homoseksualitas yang dimiliki oleh *idol* K-Pop, yang mana homoseksual sendiri pada umumnya masih dianggap tabu di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bagaimana hiperrealitas yang dibangun oleh penulis cerita *fanfiction* AU melalui cerita yang mereka terbitkan di media sosial Twitter. Oleh karena itu untuk mengkaji hiperrealitas tersebut, peneliti mengangkat sebuah judul "Hiperrealitas Cerita *Fanfiction* Homoseksual (Studi Fenomenologi pada Penulis *Fanfiction* AU K-Pop di Twitter)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hiperrealitas yang dibangun penulis cerita *fanfiction* K-pop homoseksual pada ceritanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hiperrealitas yang dibangun penulis cerita *fanfiction* K-pop homoseksual pada ceritanya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan peneliti lain dalam membahas tentang segala hal yang berkaitan dengan hiperrealitas cerita *fanfiction* K-pop homoseksual.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah analisis yang dapat dikaji dalam bangku kuliah sebagai bentuk kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan agar dapat dirumuskan sebuah solusi dari persoalan mengenai hiperrealitas cerita *fanfiction* K-pop homoseksual.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan dasar bagi masyarakat untuk memahami mengenai hiperrealitas yang dibangun oleh penulis cerita *fanfiction* AU K-pop melalui cerita yang mereka buat.